

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu elemen yang urgensi dalam kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar pada peningkatan kualitas SDM, yang tentu akan mencetak generasi yang produktif. Dengan generasi yang produktif, negara akan memiliki daya saing di dunia internasional.

Pendidikan memiliki peran bagi setiap orang, yaitu mengubah orang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan menjadi serba bisa. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai alat manusia untuk menumbuhkan sifat kemanusiaan manusia. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses di mana siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual, kegamaan, kecerdasan, pengendalian diri, ahlak mulia, dan keterampilan yang dapat membantu mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.

Tujuan pendidikan secara generl untuk pemberian suasana lingkungan peserta didik agar bisa melakukan pengembangan, penyaluran bakat serta skill yang dimiliki tiap personal secara optimal. Jika idnivdiu memperoleh pendidikan, maka juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan cakra wawasan.

Proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah menjadiserangkaian kegiatan yang kompleks, dimana di dalam proses tersebut memerlukan berbagai elemen untuk memastikan berhasilnya pelaksanaan proses dan Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Berbagai elemen tersebut diantaranya terdiri dari guru sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah, siswa, kurikulum serta penunangan oleh sarana prasarana maupun elemen-elemen lainnya. Mengingat banyaknya elemen sekolah di dalam mencapai tujuan pendidikan, maka demikian di sekolah diperlukan seorang pemimpin sebagai leader atau manajer yang

memiliki kemampuan dan mampu memanagerial seluruh agenda kegiatan diimplementasikan di sekolah.

Keberhasilan sebuah sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan kepala sekolah dalam SDM yang ada di sekolah, maka dari itu kepala sekolah menjadi faktor urgensi dalam mempengaruhi dan peningkatan disiplin dan profesionalisme guru di sekolah. Dalam rangka mencapai hal tersebut tentu diperlukan proses yang matang, strategi yang efektif dan efisien dan hal tersebut tentu tidaklah mudah, maka dari itu hal tersebut menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai leader atau manager di sekolah.

Seorang kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin di sekolah dimana kepala sekolah memiliki berbagai macam fungsi diantaranya ada fungsi sebagai leader, manager, administrator, monevator, educator, supervisor dan yang terakhir yaitu fungsi kewirausahaan. Mulyasa (2012) mengungkapkan bahwa kepala sekolah mampu mengimplementasikan tugas dan fungsi pemimpin dengan tanggung jawab tiap kegiatan di sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah dimana kepala sekolah terdapat 5 kompetensi pribadi yakni supervisi, kepribaian, kewirausahaan dan sosial.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan satuan pendidikan masing-masing, kepala sekolah harus memiliki kelima kompetensi tersebut. Wahjosumidjo (2013) menyatakan bahwa peran kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas semua kegiatan yang terjadi di sekolah. Menurut Wahjosumidjo, tanggung jawab kepala sekolah terhadap kedisiplinan dan profesionalisme guru. Semua hal yang berkaitan dengan kedisiplinan dan profesionalisme guru berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Sebaliknya, Danim (2012) menemukan bahwa kepala sekolah membutuhkan keterampilan relasional agar mereka dapat bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain untuk pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, tentu tidak lepas dari kedisiplinan seluruh warga sekolah, khususnya guru sebagai tenaga pengajar menjadi ujung tombak tecrapainya kegiata belajar mengajar secara efisien dan efektif. Terlebih

kedisiplinan adalah hal yang patut untuk dilaksanakan guru dalam implementasikan tugasnya di sekolah. Maka dari itu dalam rangka peningkatan kedisiplinan guru maka kepala sekolah harus terus membina kedisiplinan seorang guru di sekolah.

Guru ialah elemen penentu implementasi pendidikan, karena pada hakikatnya guru tugasnya ialah memaksimalkan seluruh potensi dan bakat peserta didik baik itu potensi psikomotorik, kognitif, dan afektif. Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru juga bukan dituntut untuk mengajar tetapi juga harus pemberian motivasi dan dorongan pada peserta didik agar terus mau belajar dan maju, memberikan contoh yang baik, memberikan reward dan memberikan punishment bagi peserta didik yang melanggar ketentuan di dalam proses kegiatan di sekolah. Hal tersebut menegaskan bahwa tugas pendidik yaitu guru bukan hanya mengajar saja tetapi lebih luas dari itu ialah sebagai motivator dan fasilitator untuk peserta didik agar mampu mengeluarkan dan membina seluruh potensi dan bakat peserta didik.

Pada hakikatnya seorang guru merupakan profesi yang mulia tetapi juga memerlukan keterampilan khusus. Pekerjaan demikian tidak bisa hanya dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk menjadi seorang guru. Keahlian sebagai guru yang profesional harus bisa berbagai macam hal tentang pendidikan dan pengajaran yang dibina dan terus dikembangkan selama masa seorang guru tersebut mengikuti pendidikan profesi guru.

Menurut UU No 14 tahun 2005 terkait guru dan dosen dan PP Nomor 19 tahun 2005 telah mengatakan apa saja indikator seorang guru dikatakan profesional yaitu jika seorang pendidik memiliki 4 kompetensi yang meliputi professional, pedagogic, kepribadian dan sosial. Sedangkan menurut Kunandar (2011) guru profesional ialah memiliki kualifikasi pendidikan profesi linear, keilmuan yang relevan dengan bidang yang ditekuni, komunikasi baik, jiwa produktif dan kreatif dan bisa melakukan pengembangan secara berkesinambungan melalui seminar, pelatihan dan organisasi profesi yang diikuti.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat urgensi untuk meningkatkan profesionalisme dan disiplin guru. Penelitian Sari, Aliman, dan Djuwita (2017) tentang kedisiplinan guru menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi untuk mendisiplinkan guru, seperti melakukan pengawasan dan evaluasi pada guru dan menggunakan sistem penilaian yang dibuat oleh pemerintah. Selanjutnya penelitian melalui metode deskriptif kualitatif yang dilakukan Librianty (2018) mengenai profesionalisme guru dan menyatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan profesionalisme guru akan tetapi adanya faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan dukungan komite sekolah yang kurang, sehingga strategi pengawasan profesionalisme guru belum sepenuhnya optimal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan formal yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi dan bakat siswa selama mereka menempuh pendidikan di tingkat dasar dan menengah pertama. Pematangan potensi ini pasti terkait dengan berbagai kehidupan sosial, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Demikianlah mengapa strategi kepala sekolah dalam peningkatan disiplin dan profesionalisme guru menjadi urgensi dilakukan karena dengan begitu para guru akan mempunyai karakter yang disiplin dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi menjadi salah satu bagian lembaga pendidikan formal yang harus memiliki pemimpin sebagai penunjang fungsi dan peran dalam pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan disiplin dan profesionalisme guru sebagai salah satu elemen yang tidak terpeleaskan agar berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Secara geografis, SMA Negeri 11 Muaro Jambi menjadi sekolah yang berada di lingkungan strategis yang bisa dijangkau kendaraan umum ataupun pribadi. SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga berpotensi menjadi sekolah yang besar dan bisa tumbuh dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik. SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga memiliki prestasi di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten kota se provinsi Jambi yang mana bisa

dilihat dari penghargaan yang pernah didapatkan siswa- siswi SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Berdasarkan observasi awal peneliti masih menemukan beberapa guru pengajar di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yaitu masuk ke dalam sekolah masih kurang tepat waktu, menggunakan waktu dan fasilitas yang ada di sekolah untuk keperluan pribadi sehingga tidak efektif penggunaannya dan berdampak pada sekolah itu sendiri, ditemukan masih ada guru yang mangkir atau tidak hadir saat jam proses belajar mengajar tanpa keterangan, masih tidak disiplin dan taat dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, target pekerjaan guru di sekolah masih ada yang belum tercapai dan hal ini bertentangan dengan teori indikator kedisiplinan guru yang baik serta hal ini berdampak pada kemajuan dan kualitas sekolah apabila hal ini tidak segera dicarikan strategi atau upaya khusus yang dilakukan kepala sekolah dalam tugasnya sebagai leader atau pemimpin di sekolah. Karena mengenai kedisiplinan dan kompetensi profesionalisme guru tersebut akan bisa berubah apabila senantiasa dilakukan evaluasi dan mendapatkan dorongan serta motivasi khusus dari kepala sekolah. Selain itu juga diperlukan dukungan dan Kerjasama antar warga sekolah apabila ingin meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi profesional guru. Maka dari itu mengenai kedisiplinan dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi masih perlu menjadi perhatian khusus dari kepala sekolah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk penggalan mendalam terkait strategi dan upaya yang diambil oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kedisiplinan dan kompetensi profesional guru yang ada di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini akan melibatkan kepala sekolah dan para guru yang ada di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan disiplin dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam peningkatan disiplin dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan disiplin dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui apa kendala kepala sekolah dalam peningkatan disiplin dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

1.3 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang strategi kepala sekolah mengenai disiplin dan profesionalisme guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, maka peneliti berasumsi diperlukan strategi dan upaya kepala sekolah untuk perealisasikan usaha atau program dengan tujuan kedisiplinan dan Kompetensi Profesional guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta sumbangan pemikiran antara lain manfaat secara teoritis yaitu:

1. Sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak terkait strategi kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin dan profesional guru khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Hasil penelitian ini diharapkan memberi peneliti wawasan tentang metode yang tepat untuk menerapkan penelitian ilmiah dan untuk membantu mereka berkembang di masa mendatang.

Sedangkan manfaat secara praktis yaitu :

1. Kepala sekolah dan guru diharapkan bisa termotivasi untuk bekerja maksimal dan totalis dengan landasan Amanah UU dalam rangka upaya pencerdasakan kehidupan bangsa.
2. Kepala sekolah bisa bekerja produktif dalam pemabngunan motivasi, semangat dan hubungan baik dengan guru sehingga strategi yang digunakan untuk meningkatkan disiplin dan kompetensi profesionalisme guru dapat berjalan dan berhasil terlaksana dengan baik.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu kepala sekolah yang difokuskan pada strategi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin dan profesional guru serta solusi dan kendala kepala sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Kompetensi Profesional pada guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, disiplin guru, dan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran terkaitstrategi atau upaya serta program yang direncanakan atau dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk peningkatan disiplin dan profesionalisme guru. Dengan demikian, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang poin program yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan disiplin dan profesionalisme guru. Dan dapat dirumuskan beberapa istilah sebagai berikut :

Strategi Menurut Buzzel & Gale (2009) ialah kebijakan dan keputusan kunci dipergunakan untuk sebuah manajemen organisasi dan kebijakan serta keputusan yang diambil pun melibatkan segala alokasi sumber daya

organisasi yang ada sehingga apa yang menjadi cita-cita dalam organisasi dapat tercapai dan terlaksana.

Kepala sekolah Menurut Wahjosudmijo (2013) dapat dimaknai sebagai seorang tenaga profesional guru yang secara resmi diberikan tugas tambahan untuk pemimpin sekolah atau lembaga satuan pendidikan yang dimana didalamnya terjadi proses penyelenggaraan belajar mengajar serta menjadi tempat interaksi murid dan guru.

Kedisiplinan Menurut Hasibuan (2016) adalah berarti kepatuhan, ketaatan pada peraturan yang berupaya dalam penataan dan pematuhan tata tertib. Disiplin guru menjadi perasaan patuh dan taat pada aturan sekolah dan aturan yang dibuat kepala sekolah secara bersama-sama yang sudah ditetapkan dan diterapkan.

Kompetensi profesional guru Menurut Listyana (2018) ialah skill penguasaan materi belajar secara mendalam dan luas yang meliputi : (a) Ide-ide, struktur, dan metode pembelajaran, (b) materi ajar di kurikulum sekolah, (c) korelasi konsep antar mata pelajaran, dan (d) aplikasi konsep dalam kehidupan kesehariannya.